
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM
TERHADAP FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2022–
2025**

Nadira Syahrani¹, Faturrahman², Marissa Putriana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nadirasyhrn28@gmail.com¹, faturahman@uinjambi.ac.id², marissa.putriana@uinjambi.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Whistleblowing System (WBS) on fraud in Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the 2022–2025 period. A quantitative method with panel data regression analysis was employed using EViews 14. The research sample comprised 13 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK), selected through purposive sampling, resulting in 52 observations. Model selection tests identified the Common Effect Model (CEM) as the best estimation model. Partial test results (t-test) revealed that Good Corporate Governance has a negative and significant impact on fraud (coefficient -0.4758; $p = 0.0482$), indicating that higher GCG implementation leads to reduced fraud cases. Conversely, the Whistleblowing System showed a positive and significant effect on fraud (coefficient 1.0906; $p = 0.0028$), signifying that an effective WBS enhances the detection and reporting of fraud incidents. Simultaneously (F-test), GCG and WBS significantly influence fraud (F-statistic 6.8007; $p = 0.0025$) with an Adjusted R-squared of 18.53%. These findings highlight the critical role of robust internal governance and secure reporting channels in fraud prevention and detection.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Whistleblowing System, Fraud, Islamic Commercial Banks.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Whistleblowing System (WBS) terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2022–2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel menggunakan alat analisis EViews 14. Sampel penelitian terdiri dari 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan total 52 observasi. Berdasarkan hasil uji pemilihan model, *Common Effect Model* (CEM) terpilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* (koefisien -0,4758; $p = 0,0482$), yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG maka jumlah kasus *fraud* semakin menurun. Sementara itu, Whistleblowing System berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* (koefisien 1,0906; $p = 0,0028$), menunjukkan bahwa efektivitas WBS meningkatkan pengungkapan dan pendeteksian kasus *fraud* yang terjadi. Secara simultan (uji F), GCG dan WBS berpengaruh signifikan terhadap *fraud* (F-hitung 6,8007; $p = 0,0025$) dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 18,53%. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya penguatan tata kelola internal serta jaminan keamanan pelaporan untuk menekan serta mengungkapkan kecurangan secara dini.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Whistleblowing System, Fraud, Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat perbankan syariah di Indonesia kini menghasilkan perkembangan yang signifikan, terlihat dari meningkatnya pemikiran dan kepedulian masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Masyarakat tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kesesuaian transaksi dengan nilai-nilai agama dan etika. Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah bergerak dengan melarang praktik riba, gharar, dan maysir.

Pertumbuhan sektor perbankan syariah dicerminkan oleh peningkatan aset Bank Umum Syariah (BUS) dari Rp531,86 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp797,23 triliun pada tahun 2025. Namun, pertumbuhan pesat ini juga membuka celah bagi munculnya potensi tindakan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE), industri jasa keuangan dan perbankan merupakan salah satu sektor yang paling rentan terhadap kecurangan. Kasus *fraud* yang terjadi di internal bank mencakup penyalahgunaan aset, korupsi, hingga manipulasi laporan keuangan.

Data publikasi laporan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan dinamika kasus internal fraud di Bank Umum Syariah periode 2022–2025. Beberapa bank mencatatkan angka kecurangan yang terdeteksi, seperti Bank Syariah Indonesia (57 kasus), BTPN Syariah (26 kasus), dan Bank Muamalat Indonesia (21 kasus). Dalam perspektif Islam, fraud merupakan tindakan tercela yang dilarang tegas, sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an Surat Al-Muthaffifin ayat 1–6*.

Upaya penanganan *fraud* menuntut penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing*

System). Kendati seluruh BUS mencatatkan nilai *Self Assessment* GCG pada predikat Sangat Baik hingga Cukup Baik (skor komposit 1–3) serta mayoritas telah menerapkan WBS (80,35%), praktik kecurangan masih ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya fenomena gap antara implementasi kebijakan tata kelola dan fakta kejadian di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh GCG dan WBS terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2025.

LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen/pengelola). Konflik keagenan timbul akibat perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi, di mana agen memiliki akses informasi operasional yang lebih luas dibandingkan prinsipal. Kecurangan (*fraud*) terjadi ketika agen memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk keuntungan pribadi. Penerapan GCG dan WBS berfungsi sebagai mekanisme pemantauan (*monitoring control*) untuk meminimalkan asimetri informasi serta membatasi tindakan oportunistik agen.

2. *Fraud*

Fraud merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang dilakukan secara sadar untuk mengelabui, memanipulasi, atau menyesatkan pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan entitas. Dalam *Fraud Triangle* (Cressey), *fraud* dipicu oleh tiga aspek utama: Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Jenis

kecurangan dikategorikan menjadi penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, dan korupsi.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG adalah sistem tata kelola yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna meningkatkan nilai entitas dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS, GCG diukur melalui self-assessment 11 indikator pelaksanaan tata kelola. Prinsip utama GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

4. *Whistleblowing System (WBS)*

WBS adalah mekanisme sarana pengungkapan pelanggaran yang memfasilitasi pelaporan tindakan kecurangan atau perbuatan tidak etis secara aman dan rahasia. Elemen penting WBS sesuai standar KNKG mencakup saluran pelaporan, kerahasiaan dan perlindungan pelapor, kekebalan administratif, serta komunikasi timbal balik dengan pelapor.

5. *Pengembangan Hipotesis*

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2: *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3: *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Pelaksanaan GCG Bank Umum

Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2022–2025.

Populasi penelitian mencakup 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria: (1) BUS yang terdaftar di OJK periode 2022–2025 secara konsisten, dan (2) Memublikasikan laporan GCG dan WBS lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 BUS sebagai sampel dengan kurun waktu 4 tahun, menghasilkan total 52 data observasi.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran	Skala
<i>Fraud</i> (Y)	Tindakan penyimpangan atau pemberian secara sadar yang merugikan perusahaan.	Transformasi Logaritma Natural total kasus kecurangan internal: $LN_Y = \text{Log}(\text{Total Fraud} + 1)$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Nilai evaluasi mandiri penerapan tata kelola perusahaan yang baik.	Skor komposit Self Assessment GCG (Nilai 1 = Sangat Baik s.d. 5 = Sangat Kurang)	Ordinal
<i>Whistleblowing System</i> (X2)	Sistem pelaporan pelanggaran untuk mencegah dan mengunci celah kecurangan.	Proporsi pemenuhan item WBS standar KNKG (Item dilaksanakan / Total Item x 100%)	Rasio

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews 14. Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

KET :

Y adalah *Fraud* (LN_Y),

X1 adalah GCG,

X2 adalah WBS,

α adalah konstanta,

β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi,

ε adalah error term.

Tahapan analisis meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Pemilihan Model (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi), serta Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 52 observasi penelitian memberikan gambaran umum persebaran data variabel yang diuji.

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Fraud (Y)	2.980769	1.000000	28.00000	0.000000	5.120089
GCG (X1)	2.115385	2.000000	3.000000	1.000000	0.510818
WBS (X2)	0.644231	0.670000	1.000000	0.000000	0.345572
JUMLAH	52	52	52	52	52

B. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan pengujian secara bertahap: Uji Chow: Menguji CEM vs FEM. Hasil statistik Prob. Cross-section F sebesar 0,0367 (< 0,05) memilih *Fixed Effect Model* (FEM).
2. Uji Hausman: Menguji FEM vs REM. Hasil statistik Prob. Cross-section random sebesar 0,3261 (> 0,05) memilih *Random Effect Model* (REM).
3. Uji Lagrange Multiplier (LM): Menguji CEM vs REM. Hasil pengujian Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1239 (> 0,05). Sehingga keputusannya adalah memilih *Common Effect Model* (CEM) sebagai model estimasi terbaik.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model *Common Effect Model* (CEM) terpilih:

1. Uji Normalitas: Nilai Jarque-Bera sebesar 2,6812 dengan probabilitas 0,2617 (> 0,05), menyimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas: Nilai Centered VIF variabel X1 dan X2 sebesar 1,0010 (< 10), membuktikan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas: Probabilitas variabel independen sebesar 0,1474 (> 0,05), menunjukkan model terbebas dari heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson Stat sebesar 2,0361 berada di antara batas du (1,6377) dan 4-du (2,3623), mengonfirmasi tidak ada masalah autokorelasi.

D. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Berdasarkan model Common Effect Model (CEM) terpilih, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = 1.174366 - 0.475797 \cdot \text{GCG} + 1.090604 \cdot \text{WBS}$$

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	1.174366	0.450123	2.608989	0.0120
GCG (X1)	-0.475797	0.234808	-2.026317	0.0482
WBS (X2)	1.090604	0.346889	3.143957	0.0028

Hasil Pengujian Hipotesis:

1. Uji F (Simultan): Nilai F-hitung sebesar 6,8007 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,0025 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa GCG dan WBS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah (H3 Diterima).

2. Koefisien Determinasi (R^2): Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1853 (18,53%), mengindikasikan bahwa variasi variabel Fraud mampu dijelaskan oleh GCG dan WBS sebesar 18,53%, sedangkan sisanya 81,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
3. Uji t (Parsial GCG): Nilai t-hitung sebesar -2,0263 dengan p-value 0,0482 ($< 0,05$). GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud (H1 Diterima).
4. Uji t (Parsial WBS): Nilai t-hitung sebesar 3,1439 dengan p-value 0,0028 ($< 0,05$). WBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud (H2 Diterima).

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud*
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada Bank Umum Syariah periode 2022–2025. Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,4758) bermakna bahwa semakin tinggi/baik penerapan tata kelola perusahaan (yang ditunjukkan oleh nilai skor komposit yang semakin kecil/baik), maka tingkat tindakan *fraud* cenderung mengalami penurunan. Temuan ini konsisten dengan Teori Agensi, di mana penguatan mekanisme pemantauan seperti efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah dapat memperkecil asimetri informasi dan membatasi ruang gerak agen untuk bertindak oportunistik. Hasil ini mendukung penelitian Muzdalifah (2020) yang menemukan peran preventif tata kelola terhadap tindakan kecurangan perbankan.

2. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap *Fraud*

Variabel *Whistleblowing System* (WBS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* (koefisien 1,0906; $p = 0,0028$). Koefisien positif ini tidak mengindikasikan bahwa WBS memicu timbulnya kejahatan, melainkan mencerminkan efektivitas sistem pelaporan dalam membongkar, mendeteksi, dan mencatat kasus-kasus kecurangan yang sebelumnya tersembunyi (*hidden fraud*). Semakin optimal saluran WBS yang disediakan dengan jaminan anonimitas pelapor, semakin tinggi partisipasi insan perbankan untuk melaporkan penyimpangan. Hasil ini sejalan dengan argumen Teori Agensi di mana WBS berfungsi memotong hambatan informasi dan memfasilitasi pengungkapan perilaku koruptif, sejalan dengan temuan Novita Nuansari serta Siska Manurung (2025).

3. Pengaruh Simultan GCG dan WBS terhadap *Fraud*
Secara simultan, penerapan GCG dan ketersediaan WBS terbukti memberikan kontribusi nyata dalam penanganan fraud ($F = 6,8007$; $p = 0,0025$). Integrasi antara tata kelola struktural (GCG) dan mekanisme deteksi operasional (WBS) menciptakan ekosistem pengawasan komprehensif yang mampu meminimalisir celah kecurangan sekaligus meningkatkan keberhasilan penindakan kecurangan di perbankan syariah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data panel dan pembahasan, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2025. Peningkatan kualitas tata kelola terbukti efektif menekan angka kejadian *fraud*.
2. *Whistleblowing System* (WBS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud*. Efektivitas WBS berperan penting sebagai alat deteksi dini dalam mengungkap dan mencatat kasus *fraud* yang terjadi.
3. *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah periode 2022–2025.

Saran

1. Bagi Lembaga Perbankan Syariah: Diharapkan terus memperkuat perlindungan kerahasiaan pelapor WBS dan meningkatkan efektivitas pengawasan dewan komisaris serta Dewan Pengawas Syariah (DPS).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan variabel kompensasi manajemen, pengendalian internal, atau budaya organisasi, serta memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh cakupan data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. Austin: ACFE.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe: Free Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008). Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System - WBS). Jakarta: KNKG.
- Maisaroh, P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 112-125.
- Manurung, S. (2025). Pengaruh Whistleblowing System, Komite Audit, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dunia Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 45-58.
- Muzdalifah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 33-42.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi

Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan.
Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Statistik
Perbankan Syariah 2025. Jakarta: OJK.

Qasimah, H. U. (2022). Pengaruh Good
Corporate Governance Dan
Whistleblowing System Terhadap Fraud
Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(2),
89-101.

Sugita, S. (2023). GCG dan WBS Terhadap
Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal
Keuangan Dan Perbankan, 27(3), 201-215.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21
Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
Jakarta.